

MODAL SAHAM DAN LABA DITAHAN

- ***Modal*** menggambarkan hak pemilik atas perusahaan yang timbul sebagai akibat penanaman (investasi) yang dilakukan oleh pemilik atau para pemilik.

- Bentuk badan usaha
 1. Perseorangan (keterbatasan modal)
 2. Persekutuan (keterbatasan modal)
 3. Perseroan (permodalan)

- Perseroan

Untuk mendapatkan dana guna membiayai kegiatan operasinya, maka suatu perseroan mengeluarkan sejumlah surat (sertifikat) saham yang dijual kepada para pendiri dan orang-orang yang berminat.

Dengan demikian perseroan akan mendapat sejumlah aktiva (kas) yang besarnya tergantung pada jumlah lembar saham yang dijual. Orang yang memiliki saham disebut ***pemegang saham***

KARAKTERISTIK PERSEROAN

1. Kesatuan Usaha yang terpisah
Harus memiliki anggaran dasar yang di sahkan oleh notaris dan didaftarkan serta memperoleh persetujuan Departemen Kehakiman.
2. Tanggung Jawab terbatas
Para pemegang saham hanya bertanggung jawab atas kewajiban-kewajiban terbatas pada **jumlah penyertaannya** dalam perseroan yang bersangkutan.
3. Pemindahan Pemilikan
Saham-saham yang dikeluarkan perseroan dapat dipindahtangankan tanpa mempengaruhi operasi perusahaan.

4. Kelangsungan Hidup

Karena kepemilikan saham dapat dipindahtangankan (dioperkan) kepada pihak lain tanpa mengganggu jalannya operasi perusahaan, maka kelangsungan hidup perseroan lebih terjamin bila dibandingkan dengan persekutuan.

Kalau persekutuan setiap ada perubahan pemilik (sekutu) secara teknis akan menyebabkan bubarnya persekutuan lama dan membentuk persekutuan baru.

5. Kemampuan Meningkatkan Modal

Saham dapat dimiliki oleh semua masyarakat. (sehingga mudah untuk mendapatkan modal)

ORGAN PERSEROAN

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Organ perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Komisaris.

- Direksi

Organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

- Komisaris

organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan perseroan.

JENIS-JENIS SAHAM

- Jumlah dan jenis saham yang dikeluarkan oleh suatu perseroan ditetapkan dalam akte pendirian perseroan.
- Jika saham yang dikeluarkan hanya satu jenis, maka saham tersebut dinamakan **saham biasa**.
- Pemegang saham biasa adalah merupakan pemilik yang paling pokok dalam perseroan, karena mempunyai hak suara, turut menentukan dalam pembagian laba, menentukan penambahan saham baru, juga dalam hal likuidasi perusahaan.

- Kadang-kadang perseroan mengeluarkan lebih dari satu macam saham biasa, maka saham-saham tersebut diberi nama **Saham Biasa A** dan **Saham Biasa B**. (mempunyai hak suara dan hak dividen yang berbeda)
- Selain mengeluarkan saham biasa perseroan juga mungkin mengeluarkan **saham preferen** (mempunyai hak istimewa dalam pembagian deviden/ mendapat pembagian dividen terlebih dahulu)

- **Saham preferen kumulatif** adalah apabila pada suatu tahun tertentu dividen preferen tidak dibayar, maka pada tahun berikutnya sebelum menentukan dividen saham biasa , terlebih dahulu diperhitungkan **dividen untuk pemegang saham preferen** termasuk **dividen preferen tahun lalu**
- **Saham preferen Non-kumulatif** . **Hanya** memperhitungkan dividen saham preferen tahun ini. (tidak menarik dan jarang dijumpai)

- **Saham preferen partisipatif** masih menerima dividen apabila masih ada sisa laba yang akan dibagikan.
- **Saham preferen Non-partisipatif** tidak menerima hak tambahan atas tambahan dividen.

Beberapa pengertian Modal

- Di dalam akte pendirian perseroan (akta resmi yang dibuat notaris) **harus** dicantumkan jumlah maksimum lembar saham yang dikeluarkan, yang disebut **modal dasar** perseroan.
- Saham yang dicetak dan siap untuk dijual (masih berada di tangan perseroan) di sebut dengan **modal yang ditempatkan**
- Bila saham yang ditempatkan telah dijual dan berada di tangan pemegang saham, maka saham-saham tersebut disebut **modal yang disetor** atau **modal saham yang beredar**

SAHAM BERNILAI PARI DAN TIDAK BERNILAI PARI

- Akte pendirian biasanya menyebutkan nilai tertentu untuk tiap lembar saham yang disebut dengan ***nilai pari (par value)***.
- Kadang-kadang akte pendirian tidak menyebutkan nilai tertentu bagi saham yang dikerluarkannya (saham yang tidak bernilai pari). Nilai sahamnya ditentukan oleh dewan komisaris.

- **Agio saham** , bila saham dijual dengan harga lebih tinggi dari nilai parinya, maka selisih kelebihan harga jual diatas nilai pari disebut **agio/premium** (**Disagio/discount saham** adalah kebalikannya)

Contoh Penyajian Pos Modal Saham dalam Neraca [MODAL SAHAM.doc](#)

PENGELUARAN SAHAM SECARA TUNAI

- Di dalam pengeluaran (penjualan) saham, perseroan bisa menggunakan jasa dari suatu bank (*underwriter*).

1. Menjual 1000 lembar saham preferen 7%, nilai pari Rp 100.000 dengan kurs 105

Kas..... Rp 105.000.000

Saham preferen..... Rp 100.000.000

Agio saham Rp 5.000.000

2. Menjual 1000 lembar saham preferen 6%, nilai pari Rp 100.000, dengan kurs 98

Kas Rp 98.000.000

Disagio saham..... Rp 2.000.000

Saham preferen 6%..... Rp 100.000.000

3. Menjual 5.000 lembar saham biasa tanpa nilai pari, harga yang ditetapkan Rp 20.000 per lembar dengan harga jual Rp 30.000

Kas Rp 150.000.000

Saham Biasa..... Rp 100.000.000

Agio saham Rp 50.000.000

PESANAN SAHAM

- Bila perseroan yang akan mengeluarkan saham menerima pesanan saham, maka pesanan tersebut dicatat dengan mendebet suatu rekening piutang yang disebut Piutang Pesanan Saham. Rekening yang harus dikredit **bukan** rekening modal saham, melainkan rekening Saham Biasa Dipesan yang merupakan rekening sementara.
- Setelah pembayaran atas pesanan saham diterima dan saham telah dikeluarkan, maka perseroan akan mendebet rekening sementara Saham Biasa Dipesan dan meng-kredit rekening Saham Biasa.

Perseroan menerima pesanan 500 lembar saham biasa yang bernilai pari Rp 100.000 per lembar. Harga jual yang disepakati untuk saham tersebut adalah Rp 120.000 per lembar yang akan dibayar melalui dua angsuran masing-masing Rp 40.000 dan Rp 80.000

Mencatat pesanan saham:

Piutang Pesanan Saham –Biasa	Rp 60.000.000
Saham Biasa Dipesan.....	Rp 50.000.000
Agiio Saham.....	Rp 10.000.000

Mencatat penerimaan angsuran pertama

Kas	Rp 20.000.000
Piutang Pesanan Saham-Biasa.....	Rp 20.000.000

Mencatat penerimaan angsuran kedua dan pengeluaran saham

Kas	Rp 40.000.000
Piutang Pesanan Saham-Biasa.....	Rp 40.000.000
Saham Biasa – Dipesan.....	Rp 50.000.000
Saham – Biasa.....	Rp 50.000.000

PNGELUARAN SAHAM – DITERIMA AKTIVA BUKAN KAS

- Perseroan menerima sebidang tanah yang harganya Rp 700.000 dan untuk itu perseroan harus menyerahkan saham yang bernilai pari Rp 100.000 sebanyak 500 lembar.
- Jurnalnya:

Tanah	Rp 70.000.000
Saham Biasa.....	Rp 50.000.000
Agió Saham.....	Rp 20.000.000

(Pengeluaran 500 lembar saham dan menerima tanah seharga Rp 70.000.000)

SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI/SAHAM TREASURI (TREASURY STOCKS)

- Apabila suatu perseroan membeli kembali saham-sahamnya yang telah beredar tetapi tidak bermaksud menghentikan sahamnya tersebut (disimpan oleh perusahaan) maka saham ini disebut **Saham diperoleh kembali**.
- Apabila saham dibeli oleh perusahaan, maka akan terjadi pengurangan modal pemilik.
- Saham yang berada ditangan perseroan tidak memiliki hak suara.
- Pencatatan pembelian kembali saham dengan mendebet rekening Saham Diperoleh Kembali sebesar harga perolehannya.

- Contoh:

Suatu perseroan memiliki 2000 lembar saham biasa yang beredar dengan nilai pari Rp 100.000/lembar. Perseroan tersebut bermaksud membeli kembali 100 lembar sahamnya dengan harga Rp 120.000/lembar.

Jurnal:

Saham diperoleh kembali Rp 12.000.000

Kas..... Rp 12.000.000

(pembelian kembali 100 lembar saham biasa dengan harga Rp 120 per lembar)

- Seandainya 50 lembar saham dari saham yang diperoleh kembali dijual dengan harga Rp 130.000 per lembar.

Jurnal :

Kas.....	Rp 6.500.000
Saham diperoleh kembali.....	Rp 6.000.000
Tambahan modal –dari saham diperoleh kembali.....	Rp 500.000
(50 lbr x Rp 120.000 = Rp 6.000.000)	

PEMECAHAN SAHAM (STOCK SPLITS)

- pemecahan jumlah lembar saham menjadi beberapa lembar saham. (memecah selembar saham menjadi N lembar saham)
- Pemecahan saham dilakukan setelah harga saham mengalami kenaikan harga yang tinggi tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal.
- Tujuan adanya stock split yaitu untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang harga yang optimal supaya kelihatan lebih menarik bagi investor.

REKENING-REKENING TAMBAHAN MODAL

- Rekening-rekening modal dalam suatu perseroan dapat dibagi menjadi 3 kelompok
- **Modal Saham, Tambahan Modal, Laba Ditahan.**

Tambahan Modal : Agio saham, penjualan saham yang diperoleh kembali (saham treasury), modal sumbangan, dll.

Contoh modal sumbangan:

Perseroan menerima sumbangan sebidang tanah dari seorang dermawan, yang harga wajar sebidang tanah tersebut Rp 26.000.000

Jurnalnya:

Tanah	Rp 26.000.000
Modal Sumbangan	Rp 26.000.000

- Perseroan telah mengedarkan saham preferen yang bernilai pari Rp 100.000 sebanyak 1000 lembar dengan kurs 105
- Setelah saham-saham tersebut beredar, bagian modal perseroan akan menunjukkan rekening-rekening sbb:

Saham preferen, nilai pari Rp 100.000

1000 lbr ditempatkan dan beredar Rp 100.000.000

Agio saham Preferen..... Rp 5.000.000

LABA DITAHAN DAN DIVIDEN

- Laba perseroan selalu menarik perhatian para pemilik dan investor.
- Saldo rekening Laba Ditahan menggambarkan bagian dari modal yang timbul dari kekayaan perusahaan **dalam/dari hasil operasi** yang mendatangkan keuntungan.
- **Dividen** merupakan laba yang dibagikan kepada para pemegang saham.
- Kebijakan pembagian dividen ditetapkan oleh Dewan komisaris perseroan.
- Dewan komisaris harus memperhatikan kepentingan perseroan dan juga sekaligus memperhatikan perkembangan perusahaan.

- **Dividen** adalah bagian laba yang dibagikan kepada para pemegang saham.
- Contoh:

Saham perseroan yang beredar terdiri atas 2.000 lembar saham biasa yang masing-masing bernilai pari Rp 100.000 dan 1.000 lembar saham preferen 6% partisipatif, yang masing-masing bernilai pari Rp 100.000,00. Seandainya perseroan ingin membagikan deviden sebesar Rp 27.000.000, maka pembagiannya:

TABEL PEMBAGIAN DIVIDEN

(dalam ribuan rupiah)

	Preferen	Biasa	Jumlah
Saham yang beredar	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 300.000
Dividen preferen 6% dan 6% untuk saham biasa	Rp 6.000	Rp 12.000	Rp 18.000
Sisa sebesar Rp 9.000 dibagi rata kepada semua pemegang saham $Rp\ 9.000/Rp\ 3.000 = 3\%$	Rp 3.000	Rp 6.000	Rp 9.000
Jumlah Dividen yang dibagikan	Rp 9.000	Rp 18.000	Rp 27.000
Tarif pembagian	9%	9%	

Macam-macam Dividen

1. Dividen Tunai

Dividen yang dibayarkan dalam **bentuk tunai atau kas** dan pembayarannya dilakukan setahun sekali.

2. Dividen Saham

Dalam keadaan tertentu suatu perseroan mungkin membayar dividen dengan sahamnya sendiri, sebagai pengganti dividen tunai atau penambah atas dividen tunai.

- Pada saat pembagian dividen diumumkan oleh perusahaan perlu dibuat pencatatan untuk mengakui timbulnya utang dividen kepada para pemegang saham.

- Contoh:

Suatu perseroan memiliki 1.000 lembar saham preferen 6% dengan nilai pari Rp 100.000,00 dan 3.000 lembar saham biasa dengan nilai pari Rp 50.000,00. Perseroan tsb mengumumkan akan membayar dividen tetap untuk saham preferen sebesar Rp 6.000,00 per lembar dan untuk saham biasa akan dibayar dividen sebesar Rp 4.000,00. Dengan demikian laba yang akan dibagikan sebagai dividen seluruhnya berjumlah Rp 18.000.000,00

- Jurnal pada tanggal pengumuman pembagian dividen.

Laba ditahan.....Rp 18.000.000,00

Utang Dividen – Preferen..... Rp 6.000.000,00

Utang Dividen – Biasa..... Rp 12.000.000,00

(Untuk mencatat dividen saham preferen Rp 6.000,00 dan saham biasa Rp 4.000,00 per lembar saham)

- Jurnal pada saat dividen dibayar tunai :

Utang Dividen – Preferen Rp 6.000.000,00

Utang Dividen – Biasa..... Rp 12.000.000,00

Kas Rp 18.000.000,00

(Untuk mencatat pembayaran dividen atas saham preferen dan saham biasa)

